

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan penting bagi kemajuan nasional karena memungkinkan suatu bangsa mencapai kemajuan baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pengelolaan sumber daya alam.<sup>1</sup> Pendidikan pada hakikatnya adalah analisis kritis terhadap kaidah-kaidah dan fakta-fakta dasar pendidikan. Prinsip dan fakta mendasar menjadi dasar upaya menemukan kebijakan dan praktik pendidikan yang efektif dan bernilai. Sederhananya, aturan-aturan tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan kegiatan pendidikan yang lebih luas.<sup>2</sup>

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mewujudkan potensi dirinya, seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan keluhuran budi pekerti upaya sadar dan sengaja untuk menciptakan, tidak hanya moralitas, namun juga keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa.<sup>3</sup>

Fungsi pendidikan adalah mengarahkan siswa menuju tujuan yang dianggap penting. Pendidikan yang efektif adalah upaya yang berhasil membimbing semua murid mencapai tujuan tersebut. Peningkatan kualitas Pendidikan pada umumnya merupakan suatu usaha yang berkesinambungan bagi semua pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung. Manusia sebenarnya membutuhkan ilmu untuk menjalani kehidupan ini dan Allah telah memberi mereka kewajiban untuk memperoleh ilmu tersebut. Ilmu ini akan bermanfaat bagi dirinya dan

---

<sup>1</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Bumi Aksara, 2022).hal. 56

<sup>2</sup> Hamzah B Uno, *Landasan Pendidikan* (Bumi Aksara, 2022).hal. 102

<sup>3</sup> Afnil Gusa, "Undang-Undang SISDIKNAS UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Dan Undang-Undang Guru Dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005" (Jakarta: Asa Mandiri, 2011).

orang lain. Surat Thaha ayat 114 menjelaskan tentang komponen diri manusia yang harus digunakan untuk belajar dan kegiatan belajar :

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُفْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ  
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : “Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur’an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

Surat Thaha ayat 114 menjelaskan bahwa Allah telah menunjukkan kepada manusia agar mereka mencari ilmu. Namun tentunya ilmu tersebut tidak bisa diperoleh secara langsung dan harus digali, misalnya dengan membaca banyak buku atau dengan berlatih dan mempelajari sesuatu dari pengalaman nyata. Ilmu pengetahuan sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia karena memungkinkan manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta menyumbang keberhasilan baik di kehidupan ini maupun di akhirat. Dengan ilmu, seseorang dapat lebih menentukan arah dan tujuan hidupnya. Apalagi ilmu dan pengetahuan dapat meningkatkan derajat seseorang. Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan adalah melalui pembelajaran yang beragam. Sebab peningkatan mutu tidak terlepas dari dampak tumbuhnya paradigma baru dalam dunia pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan penyelenggaraan pendidikan secara maksimal sehingga menghasilkan keunggulan. Dalam pemikiran kebangsaan, penalaran, kekuatan moral, dan etika akademik.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses yang dijalani peserta didik selama belajar. Pada prinsipnya semua siswa mempunyai hak atas kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, terlihat jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, kebiasaan, dan pendekatan

belajar, yang terkadang dapat terlihat jelas. Hal ini seringkali menjadi hambatan bagi siswa dalam menerima pengajaran. Oleh karena itu, dalam hal ini siswa memerlukan motivasi (dorongan) untuk belajar. Salah satu metode yang biasa digunakan oleh para guru adalah metode ceramah, seperti ketika mengajarkan tentang sejarah kebudayaan Islam. Dalam prakteknya, penggunaan cara ini tidak selalu berhasil sehingga dapat menimbulkan rasa bosan dan kelelahan. Hal ini dapat menurunkan keinginan anak untuk belajar. Menurut Bimo Walgito, dalam buku Pengantar Psikologi Umum, Motivasi merupakan unsur yang sangat penting dalam melaksanakan suatu kegiatan, dan motivasi merupakan dorongan yang menuntun tingkah laku seseorang ke arah yang positif.<sup>4</sup>

Motivasi belajar yang dimaksud untuk mendorong atau memberi inspirasi bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan belajar untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran guna mencapai kinerja yang lebih baik. Motivasi merupakan fenomena psikologis yang dapat dibedakan menjadi dua bentuk. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang datang dari dalam diri sendiri atau menyatu dengan tugas yang dilakukan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar dan tidak ada kaitannya dengan tugas yang dilakukan seseorang.<sup>5</sup> Menurut Sujana, hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah melalui suatu pengalaman belajar.<sup>6</sup> Menurut pendapat lain, menurut Purwant, hasil belajar adalah tercapainya tujuan pendidikan peserta didik yang ikut serta dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dicapai siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar, yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diukur dengan tes dan penilaian.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebenarnya dilaksanakan dan dikembangkan di seluruh Indonesia, walaupun terminologi dan namanya

---

<sup>4</sup> Bimo Walgito Bimo Walgito, "Pengantar Psikologi Umum" (Andi, 2022).hal. 9-11.

<sup>5</sup> Yulita Rintyastini and Suzy Yulia Charlotte, "Bimbingan Dan Konseling Smp Untuk Kelas VIII," Jakarta: Erlangga, 2020.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, "Pengertian Hasil Belajar," Bandung: Tarsito, 2021, hal.14.

berbeda. Mata pelajaran ini mempunyai peranan strategis dalam mengembangkan masyarakat yang cerdas, bertanggung jawab, dan beradab.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan peserta didik, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar (SD), karena usia sekolah merupakan usia dimana siswa harus mendapatkan pendidikan yang sesuai sebagai bekal kehidupannya di masa depan.<sup>7</sup> Tantangan pendidikan kewarganegaraan adalah membangun dan mengembangkan karakter generasi muda, sehingga dapat membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter, sesuai dengan nilai-nilai inti Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.<sup>8</sup> Hal ini terlihat jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang secara khusus menyatakan bahwa muatan kurikulum harus mencakup pendidikan kewarganegaraan yang pada prinsipnya bertujuan untuk menumbuhkan kewarganegaraan yang baik dan mempersiapkan warga negara untuk masa depan.<sup>9</sup> Tantangan pendidikan kewarganegaraan adalah membangun dan mengembangkan karakter generasi muda, sehingga dapat membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter, sesuai dengan nilai-nilai inti Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Dengan pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, penulis mendorong penelitian dalam bentuk pembelajaran yang memadukan media video dan visual. Sebab, teknologi ini dinilai sangat penting untuk pembelajaran di era globalisasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi multimedia memberikan dampak yang sangat besar dalam bidang media pembelajaran, karena memungkinkan adanya interaksi dengan teks, grafik, animasi, audio, dan video. Multimedia

---

<sup>7</sup> Daryanto, "Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran," *Gava Media* 1 (2019). hal. 23

<sup>8</sup> Abdul Latief, Ahmad Al Yakin, and Herlina Ahmad, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).hal. 50.

<sup>9</sup> Shafarina Nidaul Aulia and Dinie Anggraenie Dewi, "Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Generasi Muda," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): hal. 268–75.

membuat proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis. Namun yang lebih penting adalah memahami bagaimana menggunakan teknologi secara lebih efektif dan menghasilkan ide-ide untuk belajar mengajar. Para guru kini memiliki keterampilan dan kepercayaan diri untuk menggunakan teknologi ini dengan cara yang paling efektif. Suasana belajar mengajar yang interaktif menumbuhkan komunikasi aktif antar berbagai hal. Pemanfaatan komputer multimedia dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Untuk mengikuti perubahan perkembangan teknologi saat ini, kita memerlukan media pendidikan yang terdepan. Hal ini hanya dapat dicapai melalui upaya pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas dan terpercaya yang mampu mengikuti segala perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dalam mata pelajaran kewarganegaraan, penerapan media proyektor LCD yang mendunia. Proyektor LCD Media adalah alat presentasi.

LCD proyektor merupakan suatu benda yang digunakan sebagai media pendukung penyampaian materi pada lembaga pendidikan, sekolah dan kegiatan lainnya. Proyektor LCD membawa manfaat dalam proses pembelajaran, terutama membantu guru menyampaikan konten secara sistematis, lengkap dan rinci. Artinya penerima atau siswa dapat lebih memahami isi yang disampaikan oleh guru.

Proyektor LCD berfungsi dengan perangkat yang didukung berikut ini: 1) Kabel data berfungsi sebagai penghubung antara laptop dan proyektor. Ada dua jenis kabel yang umum digunakan: kabel USB dan kabel paralel. 2) Adaptor daya digunakan untuk menyambungkan daya ke proyektor LCD. Suatu bentuk kabel yang menghubungkan tegangan ke proyektor LCD dan adaptor.<sup>10</sup> Media proyektor LCD sangat ideal untuk guru, dosen, dan mereka yang melakukan presentasi. Proyektor LCD (layar kristal cair)

---

<sup>10</sup> Maryono Maryono, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Di Sekolah," *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2022, hal. 106–15.

adalah perangkat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien dan menghasilkan cahaya yang sangat terang tanpa harus mematikan (meredupkan) lampu ruangan dan dapat memproyeksikan teks, gambar, atau output teks dan gambar ke layar.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IVB SDN 32 Kota Bengkulu. Diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran belum maksimal dan kendala masih terjadi. Hal ini termasuk proses pembelajaran yang cenderung bergantung pada kinerja guru. Siswa cenderung pasif saat pembelajaran, dan guru tidak berinteraksi dengan media pada LCD proyektor saat pembelajaran, berbeda sekali dengan media yang digunakan guru saat mengajar. Ketika ditanya apakah proyektor LCD akan diperkenalkan di kelas IVB, jawabannya belum diperkenalkan saat ini, namun rencananya akan diperkenalkan di masa mendatang. Penelitian dilakukan untuk melihat apakah penggunaan media proyektor LCD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Maka masalah yang akan diteliti hanya sebatas pada efektifitas penggunaan media LCD proyektor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Yang akan dilakukan pada kelas VI B SDN 32 kota Bengkulu. Adapun materi yang akan disampaikan terdapat pada buku PKn.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan dengan melihat situasi di sekolah dan bahan penelitian maka peneliti akan melakukan penelitian di SDN 32 Kota Bengkulu dengan judul, "Efektifitas Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 32 Kota Bengkulu".

---

<sup>11</sup> Moh Akbar, "Pemanfaatan Media Lcd Proyektor Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Palu," *EDU CIVIC* 4, no. 2 (2022). hal. 34

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan efektifitas penggunaan media LCD proyektor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SDN 32 Kota Bengkulu?”

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan efektifitas penggunaan media LCD proyektor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di SDN 32 Kota Bengkulu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kuliatas guru kelas dalam proses pengembangan kemampuan kognitif siswa dengan berbagai metode terkhususnya metode inkuiri learning. Sedangkan Secara khusus penelitian ini diharapkan kontribusi serta wawasan dan pemahaman guru terhadap media ajar siswa dalam pengembangan motivasi belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Dapat meningkatkan mutu guru dalam menguasai materi dan bahan ajar dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan referensi bagi guru dalam menggunakan media-media khusus.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Dapat membuat peserta didik lebih betah dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber untuk menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan, dan sebagai salah satu syarat kelulusan pada studi strata program studi PGMI.

